

ANALISIS DAMPAK PELAKSANAAN FUNGSI PERENCANAAN DAN PENGAWASAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI IKIP PGRI MADIUN

Dra.M.Th.Kuswariningsih, MM

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Madiun

Abstract: Students evidently often lose sight of the essence of planning and controlling on learning practice, in spite of knowing that they are influential against their learning achievement. This research serves a thorough out-look on the impact of planning and controlling functions on learning practice carried out by the students of Department of Economy Teaching, IKIP PGRI MADIUN. The subjects of this research are students of Department of Economy Teaching, IKIP PGRI MADIUN, with 50 of whom have been chosen to be the sample. The method of the research is co relational descriptive study posing the relationship among variables. The data are drawn by means of questionnaire and documentation. The data analysis is carried out to have r-test, F-test and t-test aided with SPSS for Windows V 16.0. The analysis shows that there is significant influence of planning and controlling of the learning practice against the students achievement, which is proven by $r_{count} > r_{table}$ by $0.356 > 0.279$. The contribution of planning and controlling functions against the students' achievement is 12.75%, while the rest of 75.5% belongs to other factors. The overall result shows that planning and controlling functions have significant influence against the students achievement. The F-test proves that $F_{count} > F_{table}$ by $3.407 > 3.23$ or $Sig_{count} > Sig_{prob}$ by $0.042 > 0.05$. there is a different degree of significance of the planning and controlling function, which is proven by t_{count} of 2.434 while t_{table} at the significance degree of 5% and N 50 is 2.021 resulting in $t_{count} \geq t_{table}$ by $2.434 \geq 2.021$ showing the different influence of planning and controlling variables against the students achievement. Computation against controlling yields t_{count} of 1.553 while t_{table} at the significance degree of 5% and N 50 is 2.021. this means that $t_{count} \leq t_{table}$ by $1.553 \leq 2.021$ having no influence of the planning function against the students' achievement. The t-test yields equation of $Y=2414 + 0.029X_1 - 0.020X_2$ which means that when the function increases by 1% the learning achievement will also increase by 2.29% if other factors are considered constant. When controlling function increases by 1% the learning achievement will decrease by 2.0% if other factors are considered constant.

Key words: planning, controlling, learning achievement

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita secara sadar maupun tidak sadar akan membuat suatu rencana yang berkenaan dengan tugas-tugas kita. Hal ini untuk mempermudah pencapaian

tujuan atau sasaran yang dikehendaki atau telah dibuatnya. Agar tujuan lebih dapat tercapai secara efisien dan efektif seseorang perlu membuat strategi yang akan memberi jawaban atas pertanyaan apa (*what*) yaitu apa yang

dikerjakan, kapan (*when*) tindakan tersebut dilaksanakan, dimana (*where*) tindakan itu dilaksanakan, mengapa (*why*) tindakan tersebut dilakukan dan bagaimana (*how*) cara melaksanakan tindakan tersebut. Tindakan yang dilakukan secara efisien dan efektif berarti tidak terjadi pemborosan baik waktu, tenaga, biaya maupun pikiran. Tindakan yang dilakukan secara efektif artinya sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (pengawasan). Proses perencanaan tersebut dapat dilakukan dengan menganalisa sarana dan prasarana yang dimiliki, kemudian menghubungkannya dengan kebutuhan seseorang sehingga akan diketahui kemungkinan-kemungkinan yang muncul dan kemudian mencari solusi terbaik.

Selain perencanaan, aktivitas manajemen yang penting adalah pengendalian atau pengawasan. Mengapa hal tersebut merupakan hal yang penting? Hal ini disebabkan aktivitas tersebut mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan akan terkendali pelaksanaannya sedemikian rupa sehingga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau hasil yang dikehendaki. Rencana yang bagaimanapun baiknya dapat saja tidak terealisasi sepenuhnya atau bahkan gagal sama sekali bila tidak diadakan pengawasan. Pengendalian atau pengawasan dapat berupa pengawasan dari diri individu sendiri, dari orang tua atau wali, teman sejawat ataupun dari dosen pembimbing. Hal tersebut agar apa yang sudah direncanakan dapat tercapai.

Untuk mencapai suatu prestasi belajar yang baik, para mahasiswa sebaiknya membuat perencanaan dalam belajar. Apa yang akan dipelajari, bagaimana agar belajar secara efektif dan efisien, dimana harus menyiapkan sarana dan prasarannya, mengapa harus dengan cara atau metode semacam itu. Disamping itu tentunya mahasiswa dalam melaksanakan proses belajar tidak sendirian. Ini menyangkut dosen, orang tua, teman dan juga lingkungan yang mempengaruhinya. Bagaimana hubungan diantara mereka akan

menunjang keberhasilan dari proses belajarnya. Motivasi apa yang sebaiknya dipunyai seseorang yang sedang mengalami proses belajar? Apakah perlu rangsangan atau sejenisnya?

Dengan perencanaan dan pengendalian (pengawasan) yang efisien dan efektif diharapkan para mahasiswa dapat mengalami proses belajar yang baik dan selanjutnya prestasi belajar yang diperoleh akan baik pula.

Robbins dan Coulter (dalam Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2004:96) berpendapat bahwa perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.

Pengertian perencanaan dapat dilihat dari 3 proses yaitu dari sisi proses, fungsi manajemen dan pengambilan keputusan. Dari sisi proses, fungsi perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan bagaimana tujuan tersebut akan dicapai. Dari sisi fungsi manajemen, perencanaan adalah fungsi dimana pimpinan menggunakan pengaruh atas wewenangnya untuk menentukan atau mengubah tujuan dan kegiatan organisasi. Dari sisi pengambilan keputusan, perencanaan merupakan pengambilan keputusan untuk jangka waktu yang panjang atau yang akan datang mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, bilamana dan siapa yang akan melakukannya, dimana keputusan yang diambil belum tentu sesuai, hingga implementasi perencanaan tersebut dibuktikan di kemudian hari.

Menurut Robbins dan Coulter (dalam Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2004:97) ada empat fungsi dari perencanaan yaitu perencanaan berfungsi sebagai arahan, perencanaan meminimalkan dampak dari perubahan, perencanaan meminimalkan pemborosan dan kesia-siaan, serta perencanaan me-

netapkan standar dalam pengawasan kualitas.

1. Perencanaan sebagai pengarah

Perencanaan akan menghasilkan upaya untuk meraih sesuatu dengan cara yang lebih terkoordinasi. Organisasi yang tidak menjalankan perencanaan sangat mungkin mengalami konflik kepentingan, pemborosan sumberdaya dan ketidakberhasilan dalam pencapaian tujuan karena bagian-bagian dari organisasi itu bekerja sendiri-sendiri tanpa ada koordinasi yang jelas dan terarah.

2. Perencanaan sebagai minimalisasi ketidakpastian.

Segala sesuatu didunia tidak ada yang tidak berubah kecuali perubahan itu sendiri. Perubahan seringkali sesuai dengan apa yang kita perkirakan tetapi tidak jarang diluar dari yang kita perkirakan. Ketidakpastian ini yang diupayakan seminimal mungkin dengan perencanaan.

3. Perencanaan sebagai minimalisasi pemborosan sumberdaya.

Jika perencanaan dilaksanakan dengan baik maka jumlah sumberdaya yang akan diperlukan dipersiapkan dengan lebih baik sebelum kegiatan dijalankan. Dengan demikian pemborosan dapat diminimalkan sehingga efisiensi tercapai.

4. Perencanaan sebagai penetapan standar dalam pengawasan kualitas.

Perencanaan berfungsi sebagai penetapan standar kualitas yang harus dicapai oleh suatu organisasi dan diawasi pelaksanaannya dalam fungsi pengawasan. Untuk ini organisasi membandingkan antara tujuan yang ingin dicapai dengan realisasi dilapangan, mengevaluasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi, hingga mengambil tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Ade Sanjaya (2011:1) mendefinisikan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Sedangkan Syafirudin (2008:3)

berpendapat bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu usaha yang dilakukan atau dikerjakan.

Menurut Webster s New International Dictionary (dalam Abu Ahmadi,2001:1), prestasi adalah "achievement test a standardized test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study (prestasi adalah standar tes untuk mengukur kacakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar)

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang dari usaha yang telah dilakukannya.

Menurut Witherington (dalam Nana Syaidih Sukmadinata, 2003:155), "belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan."

Robert M.Gagne (dalam Agus Suprijono, 2009:2) memberikan batasan belajar sebagai "Perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah" Harold Spears (dalam Agus Suprijono,2009:2), "*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*" Yang artinya bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Oemar Hamalik (2002:154), "Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantab berkat latihan dan pengalaman". Moh Uzer Usman (2006:5)," Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya"

Dari beberapa definisi belajar menurut beberapa penulis dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara ke-

seluruhan baik pengetahuan, pemahaman, ketrampilan serta nilai atau sikap yang bersifat menetap atau konstan dan perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Lanawati (dalam Reni Akbar-Hawadi, 2004:168), prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan siswa. Sedangkan menurut Bloom (dalam Reni Akbar-Hawadi, 2004:68), prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis dan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari keseluruhan proses belajar yang telah dilalui oleh siswa. Jadi prestasi belajar adalah prestasi akademik yang diperoleh siswa melalui proses belajar melalui perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman dan analisis.

METODE PENELITIAN

Sebagai obyek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi pada tahun Akademik 2011-2012. Penelitian ini diadakan di IKIP PGRI Madiun, yaitu di Jalan Setiabudi 85 Madiun. Adapun pertimbangan peneliti adalah:

1. Selama ini belum pernah ada yang meneliti masalah tersebut.
2. Peneliti mengampu mata kuliah Manajemen.
3. Pada umumnya para mahasiswa belum menggunakan fungsi perencanaan dan pengawasan dalam belajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif korelasional yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain sehingga dilakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Metode ini diharapkan dapat membantu peneliti mengetahui hubungan antara fungsi perencanaan, fungsi pengawasan dan prestasi belajar mahasiswa.

Menurut Djarwanto dan Pangestu Subagyo (2000:321), korelasi (*correlation*) adalah salah satu tehnik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif. Korelasi merupakan salah satu statistik inferensi yang akan menguji apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan atau tidak (Wiratna dan Poly, 2012:59).

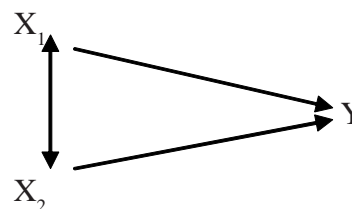
Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II sejumlah 37 orang, semester IV sejumlah 17 orang, semester VI sejumlah 26 orang, semester VIII A sejumlah 26 orang, semester VIII B sejumlah 21 orang. Jadi seluruh populasi berjumlah 127 orang. Karena jumlah populasinya tidak banyak, maka peneliti mengambil sampel secara acak sebanyak 50 orang. Apabila dilihat hubungan satu variabel dengan variabel yang lain maka dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel pengikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pelaksanaan fungsi perencanaan (X_1) dan pelaksanaan fungsi pengawasan (X_2).

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar mahasiswa (Y). Untuk lebih jelasnya rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Keterangan :

- X_1 : pelaksanaan fungsi Perencanaan
- X_2 : pelaksanaan fungsi Pengawasan
- Y : Prestasi Belajar

Dengan demikian definisi operasional dari variabel-variabel adalah :

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk mengambil keputusan mengenai apa yang akan dilaksanakan, bagaimana melakukannya, bilamana akan dilakukan untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan mahasiswa. Sedangkan Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dengan cara mengawasi, membandingkan dan mengoreksi kegiatan belajarnya agar mempermudah pencapaian prestasi belajar yang diinginkan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. (Arikunto, 2006: 151).

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi yaitu mengambil data tentang prestasi belajar, dalam hal ini IPK semester Gasal 2012 – 2013. Selain dengan teknik dokumentasi, peneliti menggunakan angket pada responden. Untuk memperoleh data yang akurat dan obyektif maka yang diambil adalah data yang dapat dipercaya. Untuk itu peneliti menggunakan alat ukur yang berupa uji validitas dan uji reliabilitas.

Untuk menguji hipotesa yaitu menggunakan uji r untuk mengetahui hubungan pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Uji t untuk mengetahui beda pengaruh pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dan uji F untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan fungsi perencanaan dan pelaksanaan fungsi pengawasan belajar secara keseluruhan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mencari keeratan hubungan antara pelaksanaan fungsi perencanaan dengan fungsi pengawasan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.

1. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam uji korelasi adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak bila nilai $\text{Sig}_{\text{hit}} \leq \text{Sig}_{\text{prob}}$ atau $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ berarti ada hubungan pelaksanaan fungsi perencanaan dan pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap prestasi belajar belajar mahasiswa.
- b. H_0 diterima bila nilai $\text{Sig}_{\text{hit}} > \text{Sig}_{\text{prob}}$ atau $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak ada hubungan pelaksanaan fungsi perencanaan dan pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

2. Hasil Analisis Data

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *SPSS for Windows V 16.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Korelasi

Dari uji korelasi diketahui bahwa nilai r_{hit} adalah 0,356 sedangkan nilai r_{tab} dengan taraf signifikansi 5 % dengan N sebanyak 50 sebesar 0,279. Hal ini berarti bahwa $r_{\text{hit}} \geq r_{\text{tabel}}$ ($0,356 \geq 0,279$). Keadaan ini dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan belajar terhadap prestasi belajar.

Dilain pihak apabila dilihat dari determinasi atau sumbangan pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari besarnya nilai R^2 . atau R square sebesar 0,127 keadaan ini dapat dikatakan bahwa sumbangan fungsi perencanaan dan pengawasan sebesar 12,75 %, sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil Uji F/Uji Fisher/Uji Keseluruhan

Uji Fisher dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan variabel yang ada pada pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan belajar terhadap prestasi belajar.

1. Hipotesis

Dalam uji Fisher Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak bila nilai $F_{hit} \geq F_{tab}$ atau $Sig_{hit} \leq Sig_{prob}$ berarti ada pengaruh pelaksanaan fungsi perencanaan dan pelaksanaan fungsi pengawasan belajar terhadap prestasi belajar.
 - b. H_0 diterima bila nilai $F_{hit} < F_{tab}$ atau $Sig_{hit} > Sig_{prob}$ berarti tidak ada pengaruh pelaksanaan fungsi perencanaan dan pelaksanaan fungsi pengawasan belajar terhadap prestasi belajar.
2. Hasil Analisis Data
Berdasarkan perhitungan untuk uji Fisher dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Fisher

Hasil uji di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hit} sebesar 3,407 sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dengan Df 2 dan residu 47 sebesar 3,23. Dilain pihak nilai Sig_{hit} sebesar 0,042 dan nilai Sig_{prob} besarnya 0,05. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($3,407 \geq 3,23$) atau $Sig_{hit} \leq Sig_{prob}$ ($0,042 \leq 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada pengaruh fungsi perencanaan dan pengawasan terhadap prestasi belajar.

Selain digunakan untuk mencari pengaruh uji Fisher atau Anova ini digunakan untuk uji linearitas. Karena nilai F_{hitung} sebesar 3,407 $\geq F_{tabel}$ sebesar 3,23, berarti terdapat hubungan yang linier antar dua variabel yakni pelaksanaan fungsi perencanaan dan pelaksanaan fungsi pengawasan belajar terhadap prestasi belajar.

Uji t/Uji Beda/Uji Koefisien Regresi

Uji t dilakukan untuk mencari beda pengaruh antara setiap variabel yang ada dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dengan pengawasan.

- 1. Hipotesis
Hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:
 - a. H_0 ditolak bila nilai $t_{hit} \geq t_{tab}$ atau $Sig_{hit} \leq Sig_{prob}$ berarti ada beda pengaruh pelaksanaan fungsi perencanaan dan pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap prestasi belajar.
 - b. H_0 diterima bila nilai $t_{hit} < t_{tab}$ atau $Sig_{hit} > Sig_{prob}$ berarti tidak ada beda penga-

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.414	.314		7.683	.000
	Perencanaan	.029	.012	.344	2.434	.019
	Pengawasan	-.020	.013	-.219	-1.553	.127
a. Dependent Variable: IPK						

ruh pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan belajar terhadap prestasi belajar.

2. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian untuk uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji t

Dari tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Persamaan Garis Regresi dinyatakan dengan:

$$Y = 2414 + 0,029X_1 - 0,020X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dinyatakan:

- a. Apabila pelaksanaan fungsi perencanaan dinaikan dengan 1%, akan terjadi kenaikan prestasi belajar sebesar 2,29%, apabila faktor lainnya dianggap konstan.
 - b. Apabila pelaksanaan fungsi pengawasan dinaikan dengan 1%, akan terjadi penurunan prestasi belajar sebesar 2,0%, apabila faktor lainnya dianggap konstan
- ## 2. Dalam Uji t

Dalam uji t. Sebagaimana tabel diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel pelaksanaan fungsi perencanaan diperoleh nilai t_{hit} adalah 2,434 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dan N 50 sebesar 2,021, hal ini berarti $t_{hit} \geq t_{tab}$ ($2,434 \geq 2,021$) artinya ada beda pengaruh variabel pelaksanaan fungsi perencanaan dan pelaksanaan fungsi pengawasan belajar terhadap prestasi belajar.
- b. Variabel pengawasan diperoleh nilai t_{hit} adalah 1,553 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dan N 50 sebesar 2,021, hal ini berarti $t_{hit} \leq t_{tab}$ ($1,553 \leq 2,021$) artinya tidak ada beda pengaruh pelaksanaan fungsi perencanaan dan pelaksanaan fungsi pengawasan belajar terhadap prestasi belajar.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil pembahasan sebagai berikut:

Pembahasan Uji Korelasi

Dalam uji korelasi diperoleh nilai r_{hit} adalah 0,356 sedangkan nilai r_{tab} dengan taraf signifikansi 5 % dengan N sebanyak 50 sebesar 0,279. Hal ini berarti bahwa $r_{hit} \geq r_{tabel}$ ($0,356 \geq 0,279$). Keadaan ini dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara fungsi pelaksanaan perencanaan dan pelaksanaan pengawasan belajar terhadap prestasi belajar. Dilain pihak apabila dilihat dari determinasi atau sumbangan fungsi perencanaan dan pengawasan terhadap prestasi belajardapat dilihat dari besarnya nilai R^2 . atau R square sebesar 0,127 keadaan ini dapat dikatakan bahwa sumbangan fungsi perencanaan dan pengawasan sebesar 12,75 %, sedangkan sisanya 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pelaksanaan fungsi perencanaan dan pelaksanaan fungsi pengawasan belajar terhadap prestasi belajar.

Bahasan Uji Fisher

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan untuk uji Fisher diperoleh hasil bahwa nilai F_{hit} sebesar 3,407 sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dengan Df 2 dan residu 47 sebesar 3,23. Dilain pihak nilai Sig_{hit} sebesar 0,042 dan nilai Sig_{prob} besarnya 0,05. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($3,407 \geq 3,23$) atau $Sig_{hit} \leq Sig_{prob}$ ($0,042 \leq 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak, artinya ada pengaruh pelaksanaan fungsi perencanaan dan pelaksanaan fungsi pengawasan belajar terhadap prestasi belajar.

Bahasan Uji t

Dari hasil analisis yang digunakan dalam uji t diperoleh :

- Persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 2414 + 0,029X_1 - 0,020X_2$ Dapat disimpulkan dari persamaan tersebut adalah.
- Apabila fungsi perencanaan dinaikkan dengan 1%, akan terjadi kenaikan prestasi belajar sebesar 2,29%, apabila faktor lainnya dianggap konstan.
- Apabila pengawasan dinaikkan dengan 1%, akan terjadi penurunan prestasi belajar sebesar 2,0%, apabila faktor lainnya dianggap konstan

Dalam Uji t

Dalam uji t. diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel pelaksanaan fungsi perencanaan diperoleh nilai t_{hit} adalah 2,434 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dan N 50 sebesar 2,021, hal ini berarti $t_{hit} \geq t_{tab}$ ($2,434 \geq 2,021$) artinya ada beda pengaruh variabel pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan belajar terhadap prestasi belajar.
- Variabel pengawasan diperoleh nilai t_{hit} adalah 1,553 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dan N 50 sebesar 2,021, hal ini berarti $t_{hit} \leq t_{tab}$ ($1,553 \leq 2,021$) artinya tidak ada ada beda pengaruh fungsi perencanaan dan pengawasan terhadap prestasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang berjudul "Analisis Dampak Pelaksanaan Fungsi Perencanaan dan Pengawasan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Madiun" dapat disimpulkan :

- Terdapat hubungan antara pelaksanaan fungsi Perencanaan dan pelaksanaan fungsi Pengawasan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Ini terbukti bahwa $r_{hit} \geq r_{tabel}$ ($0,356 \geq 0,279$). Adapun sumbangan pelaksanaan fungsi perencanaan dan pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap prestasi

belajar mahasiswa sebesar 12,75 % sedang sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

- Secara keseluruhan terdapat pengaruh dari pelaksanaan fungsi perencanaan dan pelaksanaan fungsi pengawasan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Ini terbukti dari $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($3,407 \geq 3,23$) atau $Sig_{hit} \leq Sig_{prob}$ ($0,042 \leq 0,05$).
- Dari hasil analisis yang digunakan dalam uji t diperoleh persamaan regresi $Y = 2414 + 0,029X_1 - 0,020X_2$, yang berarti Apabila pelaksanaan fungsi perencanaan dinaikkan dengan 1%, akan terjadi kenaikan prestasi belajar mahasiswa sebesar 2,29%, apabila faktor lainnya dianggap konstan. Apabila pelaksanaan fungsi pengawasan dinaikkan dengan 1%, akan terjadi penurunan prestasi belajar mahasiswa sebesar 2,0%, apabila faktor lainnya dianggap konstan

Saran

Atas kesimpulan tersebut diatas, ada beberapa saran sebagai berikut.

- Perlu pemberian motivasi dari dosen kepada para mahasiswa bahwa dengan diadakan perencanaan dan pengawasan dalam belajar dapat menyebabkan kegiatan belajar dapat berjalan secara efisien dan efektif. Dengan demikian prestasi belajar akan dicapai dengan baik..
- Kalau memang sudah dibuat perencanaan yang matang, maka pengawasan atau pengendalian juga harus diterapkan supaya perencanaan dapat berjalan
- Selain faktor perencanaan dan pengawasan belajar, faktor lain misalnya kesehatan dan gizi dan faktor lingkungan juga perlu mendapat perhatian bagi para mahasiswa bila ingin menghasilkan prestasi belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni .Hawadi.2004. *Akselerasi*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi
- Arikunto, Suaharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Salemba Empat

- Djarwanto.Ps , Pangestu Subagyo.2000. *Statistik Induktif*. Yogyakarta:BPFE
- Fajar, Arni. 2002. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ghozali, Imam.2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang , Cucu Sahana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Robbin,Stephen, Mary Coulter, 2010. *Manajemen* jilid 2, alih bahasa Bob Sabran dan Devi Barnadi Putera. Erlangga
- Suprijono, Agus,2009.*Cooperative Learning*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syaodih, Nana. Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tisnawati , Erni Sule dan Kurniawan Saefullah. 2004. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Fajarinterpretama
- Wiratna, Sujarweni dan Poly, Endrayanto.2012. *Statistika untuk Penelitian*.Yogyakarta: Graha Ilmu